

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media cetak berguguran dan media digital menggantikannya. Di Indonesia sendiri, surat kabar dan majalah banyak yang mengalami kendala penerbitan. Mereka memilih berhenti cetak dan mengalihkannya ke online. Harian Bernas yang sudah beroperasi selama 71 tahun akhirnya tumbang di tahun 2018 (Hardiyanto, 2018). Konsumen lebih tertarik berbelanja melalui internet dikarenakan *E-commerce* memungkinkan konsumen untuk berbelanja atau melakukan transaksi lain selama 24 jam sehari tanpa dibatasi waktu dan tempat. Selain itu konsumen juga mendapatkan lebih banyak pilihan, karena konsumen bisa memilih berbagai produk dari banyak vendor sekaligus mendapatkan harga yang kompetitif. Akan tetapi keputusan untuk berbelanja melalui media internet, sikap memiliki peranan dan pengaruh yang kuat.

Panjebar Semangat (Penyebar Semangat) merupakan majalah mingguan berbahasa Jawa yang terbit di Surabaya, Jawa Timur sejak 2 September 1933. Panjebar Semangat merupakan media massa tertua kedua di Indonesia yang masih terbit setelah Suara Muhammadiyah. Panjebar Semangat didirikan oleh Dr. Soetomo, tokoh pendiri Budi Utomo sebagai salah satu media yang digunakan untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kantor Panjebar Semangat sendiri beralamat di Jalan GNI Nomor 2, Bubutan, Surabaya. Muatan yang diangkat majalah ini diantaranya adalah Layang Saka Warga dan Cerkak. Pada tahun 80-an sampai 90-

an majalah ini berhasil mencetak 80.000 cetak setiap minggunya karena pada masa itu masih menjadi sumber informasi utama khususnya daerah Jawa Timur.

Minat beli adalah bahwa ketika lingkungan sosial dari seorang individu mendukung atau kurang mendukung individu. Minat beli majalah Bahasa Jawa Panjebar Semangat di daerah Lumajang, khususnya Desa Klakah mengalami penurunan signifikan dari era reformasi sampai dengan saat ini. Media online seperti *gadget* yang sudah menjamur dimasyarakat menjadi faktor utama hilangnya atau berkurangnya peminat terhadap media cetak khususnya media berbahasa Jawa seperti Panjebar Semangat. Generasi muda di daerah Lumajang sudah mulai perlahan lahan meninggalkan bacaan berbentuk cetak seperti majalah Panjebar Semangat karena dianggap sudah ketinggalan jaman karena kurang *up to date* yang berbanding terbalik dengan cepatnya penyaluran berita melalui media sosial.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah suatu konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menekankan pada aspek rasionalitas dari perilaku manusia dan menyakini bahwa tingkah laku tersebut berada dibawah kontrol kesadaran individu (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1988), niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Saat ini, teori ini telah menjadi landasan penting dalam berbagai bidang ilmu yang mempelajari perilaku dan masalah lingkungan.

Sikap merupakan ekspresi perasaan yang berasal dari dalam diri individu yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu obyek (Shciffman & Kanuk, 2007).

Masyarakat di Desa Klakah, Kabupaten Lumajang hampir sebagian besar tidak tertarik terhadap media bacaan berbentuk buku, majalah, koran, dan sebagainya karena sudah mulai berpindah ke media sosial atau *gadget* karena beranggapan bahwa informasi yang didapat dari media cetak khususnya majalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa Kromo atau halus tidak lagi diperlukan untuk bersosial karena bisa menggunakan Bahasa Indonesia saja. Berbagai faktor tersebut membuat sikap masyarakat Desa Klakah kurang meminati majalah bahasa Jawa Panjebur Semangat.

Norma subyektif merupakan nilai-nilai yang ada pada lingkungan sosial terdekat. Biasanya semakin individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Lingkungan sosial Desa Klakah, Kabupaten Lumajang dibagi menjadi dua suku dominan yaitu suku Jawa dan suku Madura. Bahasa yang digunakan sehari-hari di Desa Klakah adalah bahasa Jawa dan bahasa Madura. Faktor bahasa ini juga menjadi alasan berkurangnya penggunaan bahasa Jawa Kromo atau halus dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan hidup yang menjadi satu lingkup atau berkelompok antara Suku Jawa dan Suku Madura menjadikan akulturasi Bahasa sangat mungkin terjadi (Mega Sucma Ayu Lestari, 2024).

Lingkungan terdekat seperti keluarga juga kurang mendukung dilakukannya praktik bahasa Jawa Kromo atau halus sehingga membuat generasi muda Desa Klakah kurang berminat mendalami atau membaca media cetak berbahasa Jawa Panjebur Semangat. Kurangnya intensitas budaya Jawa dalam lingkungan keluarga membuat generasi muda kurang ataupun bahkan mulai meninggalkan kebudayaan

aslinya, apalagi membaca media cetak berbahasa Jawa Panjebar Semangat. Bukti adanya akulturasi bahasa Jawa dengan Madura didaerah Lumajang adalah gaya bahasa mataraman (Anam, 2024).

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan, dan kemampuan memodifikasi stimulus. Faktor pengendalian diri dalam penentuan barang atau jasa yang akan dibeli membuat masyarakat Desa Klakah saat ini mulai meninggalkan media informasi berbentuk majalah, contohnya Panjebar Semangat. Munculnya media sosial yang lebih mudah mendapat dan menyalurkan informasi, membuat sebagian besar masyarakat Desa Klakah kini berpindah haluan terhadap media sosial. Meskipun untuk mendapatkan media cetak kini bisa dilakukan melalui *e-commerce*, tetap tidak menarik minat masyarakat dalam membeli media cetak Panjebar Semangat.

Penurunan pembaca media cetak juga didukung dengan lahirnya generasi muda yang lahir di era 90-an yang disebut generasi milenial. Format multimedia yang ditawarkan oleh *new media* juga lebih inovatif dan lebih menarik, sehingga dapat dikatakan, kematian media cetak bukan hanya disebabkan kelahiran kaum milenial dengan gaya pembacaannya terhadap media, tetapi juga kehadiran media baru yang membawa cara berpikir dan beraktivitas yang baru terhadap teknologi. Teralihnya minat milenial dari cetak ke digital bukan karena berita online lebih baik, tapi karena perubahan tren media berbasis digital yang bisa diakses di smartphone secara cepat, mudah, dan gratis. Bahkan, bukan saja milenial bisa terjebak ke media online abal-

abal, lebih jauh milenial dapat terbawa arus *hoaks, diss-informasi, dan miss-informasi*.

Bahasa daerah di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 668 bahasa dari 2.468 daerah pengamatan. Jika berdasarkan akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi, bahasa di Indonesia berjumlah 750 (Akuntono, 2012). Banyaknya bahasa daerah yang hampir punah disebabkan karena siswa atau generasi muda kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerahnya (Mulyana, 2008). Tak terkecuali bahasa Jawa yang saat ini juga mulai tersisihkan. Beberapa orang beranggapan bahwa pemakaian bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanda ketidakmajuan atau ketinggalan jaman, sehingga intensitas penggunaan bahasa Jawa semakin berkurang dan intensitas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa internasional semakin meningkat.

Faktor yang paling dominan dari hal tersebut adalah kurangnya pendidikan berbahasa Jawa dengan baik di lingkungan keluarga. Orang tua tidak memperhatikan bahwa kurangnya pendidikan dalam keluarga akan mengakibatkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan benar (Setyawan, 2019). Faktor lain adalah lingkungan, lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk selalu menggunakan bahasa Jawa dalam mereka berkomunikasi. Kedua, secara tidak kita sadari tingkat mobilitas penduduk yang semakin tinggi juga berpengaruh terhadap berlangsungnya kebudayaan jawa dilingkungan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Sikap berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli produk majalah berbahasa jawa “Panjebar Semangat”?
2. Apakah Norma Subyektif berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli ?
3. Apakah Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji Sikap berpengaruh terhadap Minat Beli.
2. Untuk menguji Norma Subyektif berpengaruh terhadap Minat Beli
3. Untuk menguji Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Minat Beli

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :
 - a. Memberikan informasi bagi pihak perusahaan majalah dalam rangka perbaikan muatan topik bacaan agar menarik minat beli konsumen.
 - b. Memberikan saran dalam melestarikan warisan kebudayaan Jawa.
 - c. Melestarikan media cetak daerah agar tidak dilupakan generasi muda selanjutnya.
2. Manfaat Teoritis :
 - a. Memberikan refrensi baru pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang.
 - b. Memberikan bahan literatur dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.